

GAMBARAN PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DAN KEADAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PANTAI CERMIN KANAN KECAMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Sabila Pratiwi^{1*}, Romiza Arika², Alvi Nur Ilmi br. Ginting³, Zahrani Nabilah⁴, Nabila Inne Azri⁵, Shelly Febrina⁶, Lutfia Nurfadillah Manurung⁷, Taufik Hilmi⁸, Citra Aulia Amanda⁹, M.Abu Fattahilah¹⁰

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

*Corresponding Author: Sabilapратиwi03@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat pesisir yaitu sekelompok masyarakat yang mempunyai tempat tinggal di daerah pesisir dan bergantung hidup dengan hasil laut, sehingga masyarakat pesisir terus bergelut dengan berbagai aspek kemiskinan, ditambah dengan faktor pendidikan yang tidak memadai menyebabkan pengetahuan masyarakat pesisir sangatlah rendah dan kurang peka terhadap lingkungan sekitar, sehingga ditemukan masih banyak sekali permasalahan pada masyarakat pesisir yang hingga saat ini belum dapat diselesaikan. Satu dari beberapa permasalahan yang sering ditemui pada wilayah pesisir yaitu penerapan PHBS yang rendah pada masyarakat pesisir. Survey ini menggunakan metode survey cepat. Survey ini dilakukan pada wilayah pesisir Kecamatan Pantai Cermin pada tanggal 17-19 Mei 2023. Dalam mengumpulkan data pada survey ini menggunakan kuesioner lalu didistribusikan via *Google Form*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pantai Cermin Kanan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, Indonesia, pada tanggal 17-19 Mei 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 orang dimana populasi dalam survey ini yaitu seluruh masyarakat di Desa Pantai Cermin Kanan. Teknik yang dilakukan adalah secara acak atau biasa disebut dengan *Simple Random Sampling*. Hasil survey menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai PHBS sudah sangat baik akan tetapi dikarenakan rendahnya ekonomi menyebabkan rendahnya penerapan PHBS masyarakat yang dikarenakan terbatasnya dana untuk menerapkan konsep rumah sehat. Masyarakat memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keadaan ekonomi masyarakat masih rendah sehingga sulit untuk menerapkan konsep rumah sehat dalam PHBS.

Kata kunci : ekonomi, masyarakat pesisir, pengetahuan

ABSTRACT

Coastal communities are a group of people who have a place to live in coastal areas and depend on living with marine products, so that coastal communities continue to struggle with various aspects of poverty, coupled with inadequate education factors causing coastal community knowledge to be very low and less sensitive to the surrounding environment, so there are still many problems in coastal communities that have not yet been resolved.. This survey used a rapid survey method. This survey was conducted in the coastal area of Pantai Cermin Sub-district on May 17-19, 2023. In collecting data in this survey using a questionnaire and then distributed via Google Form. This research was conducted in Pantai Cermin Kanan Village, Pantai Cermin Sub-district, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra, Indonesia, on May 17-19, 2023. The sample in this study amounted to 86 people where the population in this survey was the entire community in Pantai Cermin Kanan Village. The technique used was random or commonly called Simple Random Sampling. The survey results show that the community's knowledge about PHBS is very good but due to the low economy, it causes low implementation of community PHBS due to limited funds to implement the concept of healthy homes. The community has an adequate understanding of the importance of maintaining health and hygiene in daily life. However, the economic situation of the community is still low, making it difficult to apply the concept of a healthy home in PHBS.

Keywords : economy, coastal communities, knowledge

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir yaitu masyarakat yang memiliki tempat tinggal pada daerah pesisir dan menggantungkan sumber penghasilannya kepada sumber daya laut dan pesisir yang dilakukan melalui kegiatan perikanan dan budidaya (Latukau, F. et al 2022). Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang mempunyai karakteristik yang unik, dimana memiliki perbedaan dengan masyarakat pada daerah dan perkotaan. Masyarakat pesisir sering dikaitkan dengan kemiskinan. Masyarakat wilayah ini umumnya menghadapi berbagai persoalan yang rumit. Mayoritas wilayah pesisir terus bergelut dengan berbagai aspek kemiskinan (Asry, S. N. et al 2023). Ketidakmampuan Indonesia untuk bersaing akibat kurangnya SDM yang berkualitas dibidang maritim serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung sehingga peningkatan ekonomi nasional menurun (Prayuda, R. 2019).

Sesuai dengan hasil penelitian pada Masyarakat pesisir di Kelurahan Pundata Baji sebagian besar merupakan masyarakat nelayan serta petani rumput laut dimana memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan ini dikarenakan keterkaitannya yang erat dengan karakteristik ekonomi wilayah pesisir, latar belakang budaya dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Pada umumnya masyarakat pesisir mempunyai nilai budaya yang berorientasi selaras dengan alam, sehingga teknologi memanfaatkan sumber daya alam adalah teknologi adaptif dengan kondisi wilayah pesisir (Manyullei, S. et al 2022). Permukiman di lokasi pesisir yang memiliki kesan seperti permukiman kumuh dapat terbentuk karena masyarakat yang tinggal di sana tidak membunyai keadaan finansial yang cukup untuk melakukan perbaikan atau peningkatan (Ali, 2020). Permasalahan mengenai kebersihan menjadi satu dari berbagai masalah yang sulit untuk ditangani, khususnya permasalahan sanitasi pada rumah tangga. Keadaan Sanitasi rumah yang tidak baik menggambarkan PHBS yang tidak baik juga. Kualitas sanitas yang buruk akan meningkatkan risiko terjadinya penularan berbagai jenis penyakit (Zhafirah, N. et al 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga keluarga atau anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan dibidang kesehatan di masyarakat. Mencegah lebih baik dari pada mengobati, prinsip kesehatan inilah yang menjadi dasar dari penerapan PHBS (Patras, M. D. et al 2020).

Program PHBS di Rumah Tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Natsir, M. F. 2019). Pengetahuan masyarakat di pesisir yang rendah dikarenakan rendahnya Pendidikan. Pendidikan merupakan satu dari berbagai faktor yang berpengaruh terhadap Kesehatan suatu individu. Semakin banyak orang yang mendapatkan pendidikan, semakin baik kesehatan mereka. Bagi masyarakat pesisir, laut merupakan sumber kehidupan yang penting untuk memastikan eksistensi mereka di masa depan. Namun, anak-anak muda di masyarakat pesisir cenderung lebih memilih untuk membantu orang tua mereka di laut daripada pergi sekolah. Selain itu, pandangan dan pandangan yang kuat dari orang tua terhadap peran anak dalam mendukung perekonomian keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi hal ini. Dampak negatif dari rendahnya praktik PHBS pada masyarakat pesisir adalah munculnya masalah kesehatan yang melibatkan berbagai kelompok usia, mulai dari bayi dan anak-anak, orang dewasa, hingga lansia (Kusuma, E. et al 2022).

Pemerintah Indonesia melalui Kemenkes telah membuat program bagi masyarakat untuk hidup sehat, yaitu Program PHBS dimana menjadi suatu bentuk penerapan untuk

menciptakan suasana lingkungan yang kondusif bagi masyarakat untuk mempunyai pengetahuan yang luas, serta sikap dan perilaku yang baik mengenai penerapan pola hidup sehat guna mempertahankan dan menaikkan derajat kesehatan. PHBS di rumah tangga merupakan suatu upaya untuk mengajak anggota rumah tangga agar menerapkan PHBS, dan juga ikut berpartisipasi dengan aktif pada gerakan kesehatan masyarakat (Nopri Yanto, 2022). Kabupaten Serdang Bedagai mempunyai luas wilayah 1.900,22 km² yang memiliki kecamatan berjumlah 17, dengan jumlah desa sebanyak 237 desa, serta memiliki 6 kelurahan. Salah satu kecamatan di dalamnya adalah Kecamatan Pantai Cermin, yang terdiri dari 12 desa. Semua desa di Kecamatan Pantai Cermin terletak di sekitar pantai, dengan 6 desa yang memiliki batasan langsung dengan Selat Malaka, salah satunya adalah Desa Pantai Cermin Kanan. Mayoritas Kepala Keluarga di desa tersebut adalah nelayan. (Reni Aprinawaty Sirait, 2021).

Survey ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat mengenai PHBS dan keadaan ekonomi Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

METODE

Survey ini adalah sebuah studi deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan pengetahuan mengenai PHBS serta kondisi ekonomi masyarakat di Desa Pantai Cermin Kanan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Survey cepat (*Rapid Survey*) merupakan metode yang digunakan pada survey ini. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang disebarluaskan melalui *Google Form*. Dimana menggunakan metode analisis Data Kuantitatif Deskriptif.

Survey ini dilaksanakan di Desa Pantai Cermin Kanan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, Indonesia, pada tanggal 17-19 Mei 2023. Populasi dalam survey ini adalah seluruh masyarakat di Desa Pantai Cermin Kanan. Teknik yang dilakukan adalah secara acak atau biasa disebut dengan *Simple Random Sampling* dengan responden sebanyak 86 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan terkait topik penelitian kepada masyarakat Desa Pantai Cermin Kanan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, Indonesia.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merujuk pada ciri-ciri yang menggambarkan identitas individu yang menjadi responden dalam penelitian. Karakteristik ini membantu dalam membedakan satu responden dari responden lainnya, serta memberikan wawasan mengenai latar belakang dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat pesisir yang sedang diamati. Beberapa karakteristik yang biasanya diamati meliputi usia dan pekerjaan utama responden., pekerjaan sampingan, Tingkat Pendidikan Terakhir, Jumlah Pendapatan/bulan, Jumlah Pengeluaran/bulan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Jenis Kendaraan yang dimiliki, Status Tempat Tinggal, Berapa lama bekerja sebagai nelayan, Jumlah Keluarga yang bekerja, Jenis Bangunan Tempat Tinggal, Pendapatan dan Pengeluaran Seimbang atau tidak.

Informasi ini menjadi penting untuk diketahui karena memiliki keterkaitan erat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan, karena dalam konteks penelitian tersebut, perempuan lebih sering berada di rumah dan berperan penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan rumah tangga.

Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	20-40 Tahun	41	47.7
2.	41-60 Tahun	32	37.2
3.	61-70 Tahun	10	11.6
4.	>70 Tahun	3	3.5
Jumlah		86	100.0

Berdasarkan Tabel 1, dilihat pada tabel bahwa tingkatan usia 20-40 tahun adalah usia yang paling dominan yaitu sebesar 47.7% atau 41 orang. Hal tersebut tergolong kedalam usia produktif sehingga masih dapat bekerja untuk mencari penghasilan dan memiliki pengetahuan dan daya pikir yang masih baik.

Pekerjaan

Tabel 2. Karakteristik Respoden Berdasarkan Pekerjaan Utama

No	Jenis Pekerjaan Utama	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Nelayan	12	14.0
2.	Pedagang	13	15.1
3.	Ibu Rumah Tangga	37	43.0
4.	Lainnya	24	27.9
Jumlah		86	100.0

Berdasarkan Tabel 2, dapat kita lihat mengenai klasifikasi jenis pekerjaan dengan hasil mayoritas responden berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga sebesar 43% atau 37 orang.

Tabel 3. Karakteristik Respoden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan

No	Jenis Pekerjaan Sampingan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Memiliki	14	16.3
2.	Tidak Memiliki	72	83.7
Jumlah		86	100.0

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan sebanyak 14 orang (16.3%) masyarakat di wilayah ini memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan mereka.

Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	SD	29	33.7
2.	SMP	21	19.8
3.	SMA	35	40.7
4.	Tidak Tamat Sekolah	5	5.8
Jumlah		86	100.0

Berdasarkan Tabel dapat dilihat mayoritas Pendidikan responden Desa Pantai Cermin Kanan yaitu tingkat SMA sebesar 40.7% atau berjumlah 35 orang. Namun, dapat dilihat pada table bahwa terdapat 5,8% atau 5 orang responden yang tidak tamat sekolah. Hal tersebut dapat menjadi tolak ukur bahwa seperti yang kita ketahui semakin tinggi tingkat Pendidikannya maka semakin tinggi pula pengetahuannya.

Keadaan Ekonomi Responden Pendapatan/Bulan

Tabel 5. Keadaan Ekonomi Responden Berdasarkan Pendapatan/Bulan

No	Pendapatan/bulan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	<500.000	26	30.2
2.	500.000-1.000.000	21	24.4
3.	1.000.000-1.500.000	12	14.0
4.	>1.500.000	27	31.4
Jumlah		86	100.0

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat dalam penelitian ini bervariasi. Dimana mayoritas masyarakat berpenghasilan > Rp.1.500.000 per bulannya.

Pengeluaran/bulan

Tabel 6. Keadaan Ekonomi Responden Berdasarkan Pengeluaran/Bulan

No	Pengeluaran/bulan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	<500.000	11	10.3
2.	500.000-1.000.000	30	28.0
3.	1.000.000-1.500.000	11	10.3
4.	>1.500.000	34	31.8
Jumlah		86	100.0

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa pengeluaran masyarakat setiap bulannya dalam penelitian ini bervariasi. Dimana mayoritas masyarakat mengeluarkan uang sebesar > Rp.1.500.000 per bulannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

Jumlah Keluarga yang Bekerja

Tabel 7. Keadaan Ekonomi Responden Berdasarkan Jumlah Keluarga yang Bekerja

No	Jumlah Keluarga yang bekerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	1 orang	59	68.6
2.	2 orang	22	25.6
3.	3 orang	4	4.7
4.	>3 orang	1	1.2
Jumlah		86	100.0

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa mayoritas didalam suatu keluarga hanya 1 individu yang bekerja, dimana menurut hasil wawancara dengan responden umumnya yang bekerja hanya kepala keluarga yang dapat dilihat sebesar 68.6% atau berjumlah 59 orang.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 8. Keadaan Ekonomi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	< 2	24	27.9
2.	2 – 4	48	55.8
3.	> 4	14	16.3
Jumlah		86	100.0

Berdasarkan data tabel 8, dapat dilihat bahwa terdapat 48 responden yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak 2-4 orang, dengan persentase sebesar 55.8%. Sementara itu, terdapat 24 responden dengan jumlah tanggungan kurang dari 2 orang, yang menyumbang persentase sebesar 27.9%. Sedangkan, responden yang memiliki jumlah tanggungan lebih dari 4 orang, terdapat 14 responden atau sebesar 16.3% dari total responden.

Jenis Kendaraan yang dimiliki

Tabel 9. Keadaan Ekonomi Responden Berdasarkan Jumlah Kendaraan yang dimiliki

No	Kendaraan yang dimiliki	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Sepeda	4	4.7
2.	Sepeda Motor	66	76.7
3.	Mobil	1	1.2
4.	Kapal/Sampan	1	1.2
5.	Tidak Memiliki Kendaraan	14	16.3
Jumlah		86	100.0

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa jenis kendaraan yang dimiliki masyarakat di Desa Pantai Cermin Kanan mayoritasnya memiliki sepeda motor dimana berdasarkan data yang diperoleh masyarakat yang mempunyai sepeda motor berjumlah 66 responden atau sebesar 76.7% dan juga ditemukan bahwa terdapat 16.3% atau 14 responden yang tidak memiliki kendaraan.

Status Kepemilikan Rumah

Tabel 10. Keadaan Ekonomi Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal

No	Status Tempat Tinggal	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Rumah Sendiri	65	75.6
2.	Rumah Sewa/Kontrak	7	8.1
3.	Milik Orang Tua	12	14.0
4.	Menumpang	2	2.3
Jumlah		86	100.0

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa sejumlah 65 Responden atau sebesar 75.6% mayoritas Masyarakat di Desa Pantai Cermin Kanan memiliki rumah milik sendiri (Rumah Pribadi), akan tetapi juga terdapat responden yang tidak memiliki tempat tinggal sehingga mengharuskan mereka menumpang dirumah kerabat ataupun saudara.

Jenis Bangunan Tempat Tinggal

Tabel 11. Keadaan Ekonomi Responden Berdasarkan Jenis Bangunan Tempat Tinggal

No	Jenis Bangunan Tempat Tinggal	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Permanen	8	9.3
2.	Semi Permanen	24	27.9
3.	Permanen	54	62.8
Jumlah		86	100.0

Melalui tabel 11, dapat dilihat kondisi rumah masyarakat mayoritas memiliki rumah dengan kondisi/ jenis bangunan permanen sebanyak 54 rumah responden atau sebesar 62,8%. Akan tetapi juga ditemukan beberapa rumah masyarakat yang memiliki ekonomi dibawah hanya mempunyai rumah dengan kondisi bangunan tidak permanen sebanyak 8 rumah atau sebesar 9,3%.

Pengetahuan Responden Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tabel 12. Pengetahuan Responden Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	58	67.44
2.	Baik	23	26.74
3.	Buruk	5	5.81
Jumlah		86	100.0

Dapat dilihat melalui Tabel 12, bahwa dari 86 responden, dapat dilihat bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan sangat baik sebanyak 58 masyarakat (67.44%), dimana yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 masyarakat (26.74%), sementara yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 5 masyarakat (5.81%).

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dilakukan Responden

Tabel 13. Penerapan Perilaku Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban

No	Kepemilikan Jamban	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Memiliki	82	95.3
2.	Tidak Memiliki	4	4.7
Jumlah		86	100.0

Pada tabel 13, telah di dapat hasil bahwa dari 86 responden sebagian besarnya memiliki jamban pada tempat tinggalnya yaitu sebanyak 82 masyarakat (95,3%).

Tabel 14. Penerapan Perilaku Responden Berdasarkan Jenis Air yang Dikonsumsi

No	Jenis air yang digunakan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Air masak	38	44.2
2.	Air isi ulang	46	53.5
3.	Air mineral/kemasan	2	2.3
Jumlah		86	100.0

Pada data yang terdapat dalam Tabel 14, ditemukan bahwa sebagian besar dari 86 responden, yaitu 46 masyarakat (53,5%), memilih untuk mengkonsumsi air isi ulang.

Permasalahan yang Terjadi di Sekitar Responden

Tabel 15. Permasalahan yang Terjadi di Sekitar Responden Berdasarkan Jenis Penyakit yang Sering Terjadi Disekitar

No	Nama Penyakit	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Hipertensi	15	17.4
2.	DBD	4	4.7
3.	Diabetes	1	1.2
4.	Sakit Kulit	22	25.6
5.	Batuk	7	8.1
6.	Lainnya	37	43.0
Jumlah		86	100.0

Pada data yang terdapat dalam Tabel 15, ditemukan bahwa sebagian besar dari 86 responden, yaitu terdapat 37 masyarakat (43%), berpendapat bahwa jenis penyakit yang sering mereka alami yaitu penyakit pancaroba (penyakit musiman) yang dimana merupakan penyakit menular dari suatu individu dan menularkan kepada individu lainnya.

Tabel 16. Permasalahan yang Terjadi di Sekitar Responden Berdasarkan Jenis Penyakit yang Sering Terjadi di Sekitar dimana Menjadi Karakteristik Masyarakat Sekitar

No	Permasalahan yang dialami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Rendahnya Ekonomi	68	79.1
2.	Masalah Lingkungan	10	11.6
3.	Masalah Kesehatan	8	9.3
Jumlah		86	100.0

Pada data yang terdapat dalam Tabel 16, ditemukan bahwa sebagian besar dari 86 responden, yaitu 68 masyarakat (79,1%), berpendapat bahwa permasalahan yang umum terjadi disekitar mereka yaitu permasalahan rendahnya ekonomi.

PEMBAHASAN

Hasil yang didapat mengenai pengetahuan masyarakat mengenai PHBS csangat baik, akan tetapi ditemukan permasalahan rendahnya ekonomi pada masyarakat sehingga menyebabkan rendahnya penerapan PHBS di wilayah ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kota Manado, ditemukan kebanyakan masyarakat sudah mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang PHBS, dimana PHBS adalah perilaku sadar kesehatan yang ditujukan membantu untuk menolong diri sendiri, terutama dalam hal kesehatan, serta memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan (Lalangpuling, I. E. 2020). Dimana hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian terdahulu dimana rendahnya ekonomi pada masyarakat disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia dan fasilitas yang ada (Achmad, W. 2022). Faktor sosial ekonomi merupakan faktor penting dalam pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah. Derajat pendidikan, sosial ekonomi keluarga, dan pekerjaan secara keseluruhan memiliki hubungan yang erat dengan PHBS. Kesehatan dan ekonomi saling terkait secara signifikan.

Pembangunan ekonomi memiliki efek penting pada kesehatan masyarakat, dan kenaikan derajat kesehatan masyarakat juga mempengaruhi produktivitas tenaga kerja (Boekosoe, L. 2018). Dalam studi terdahulu mengenai pengetahuan dijelaskan sebagai hasil dari pengalaman pribadi maupun pengalaman individu lainnya. Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan melakukan promosi kesehatan Upaya peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan memiliki tujuan untuk mencapai perubahan perilaku yang optimal di tingkat individu, keluarga, dan masyarakat dengan harapan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan (Patandung, V. P., et al 2022).

Salah satu temuan survey terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang relevan antara pengetahuan suatu masyarakat dan PHBS di dalam rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang didasarkan pada pengetahuan cenderung memiliki efek yang lebih berkelanjutan dan berdampak jangka Panjang jika dibandingkan dengan suatu aksi yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Bupu, K. et al 2021)

KESIMPULAN

Melalui hasil survey yang dilakukan, dapat diketahui mengenai pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di desa pesisir Pantai Cermin Kanan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai sangat baik. Hal ini dibuktikan pada masyarakat yang mempunyai pemahaman yang memadai tentang pentingnya memelihara kebersihan serta kesehatan dalam aktivitas sehari-hari. Namun, keadaan ekonomi masyarakat masih rendah sehingga sulit untuk menerapkan konsep rumah sehat dalam PHBS. Keadaan ekonomi yang rendah dapat menjadi hambatan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, termasuk dalam hal menciptakan lingkungan rumah yang sehat. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi sulitnya menerapkan konsep rumah sehat dalam PHBS adalah keterbatasan dana untuk membeli peralatan kebersihan dan perlengkapan rumah tangga yang dibutuhkan, serta kurangnya aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan dan sanitasi yang memadai.

Dalam kondisi seperti ini, perlu dilakukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat, untuk mengatasi kendala ekonomi tersebut. Beberapa tindakan yang bisa dilakukan, yaitu memberikan edukasi yang lebih intensif mengenai PHBS dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tingkat ekonomi masyarakat, mengembangkan program bantuan atau subsidi untuk peralatan kebersihan, serta meningkatkan aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan dan sanitasi yang terjangkau. Dengan kerja sama yang baik dan upaya yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat mengatasi kendala ekonomi dan secara bertahap menerapkan konsep rumah sehat dalam PHBS. Dalam hal ini, peran pemerintah sangat penting. Mereka perlu terlibat secara aktif dalam memberikan pendidikan dan sumber daya yang dibutuhkan oleh masyarakat pesisir supaya dapat mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat secara efektif. Dengan usaha yang intensif dan kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat pesisir, diharapkan pengetahuan dan kesadaran tentang PHBS di Pantai Cermin Kanan dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini akan berdampak positif pada kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu asisten profesor di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang mengarahkan serta mengawasi penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2022). Dimensi sosial dalam pengembangan masyarakat di wilayah pesisir. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4985-4994.
- Asry, S. N., Wahida, A., & Maming, R. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Pesisir. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 587-597
- Boekosoe, L. (2018). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Dan Status Ekonomi Masyarakat. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 2(2), 241-256.
- Bupu, K., Junias, M. S., & Setyobudi, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Sosial Budaya Ibu Rumah Tangga dengan Pelaksanaan PHBS di Desa Inelika Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 286-294.

- Butarbutar, N. D. (2019). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal of Environment and Management*, 31-39.
- Kusuma, E., Nastiti, A. D., Puspitasari, R. H., & Handayani, D. (2022). Edukasi melalui Buklet Sehat untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masyarakat Pesisir Kota Pasuruan. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 917-922.
- Langguling, I. E. (2020). Prevalensi Kecacangan dan Hubungan Dengan PHBS Pada Anak Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado. *Jurnal Analisis Medika Biosains (JAMBS)*, 7(1), 26-33.
- Manyullei, S., Nurhikmah, N., Adziim, A. M. F., Arman, L., & Handoko, S. A. (2022). Penyuluhan Dermatitis pada Masyarakat Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 319-326.
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga masyarakat desa parang baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 54-59.
- Nopri Yanto, B. V. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Jamban Sehat Di Kelurahan Labuh Baru Barat . *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Vol.3, No.3, 309-316.
- Patandung, V. P., Sepang, M. Y. L., & Wowor, M. D. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Rumengkor Kabupaten Minahasa. *An Idea Health Journal*, 2(01), 41-48.
- Patras, M. D., & Tinungki, Y. L. (2020). PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT TATANAN RUMAH TANGGA DI DAERAH KEPULAUAN. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 4(2), 81-85.
- Prayuda, R. (2019). Strategi Indonesia dalam implementasi konsep Blue Economy terhadap pemberdayaan masyarakat pesisir di era masyarakat ekonomi Asean. *Indonesian Journal of International Relations*, 3(2), 46-64.
- Reni Aprinawaty Sirait, Z. A. (2021). Penyuluhan Kesehatan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Metode Video Dan Leaflet Pada Nelayan Tentang Pencegahan Dermatitis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1, No.1, 53-59.
- Zhafirah, N., & Susanna, D. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Gangguan Pernapasan pada Balita di Kawasan Pesisir Desa Sedari, Kecamatan Cibuya, Karawang, Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal nasional Kesehatan Lingkungan Global*, 1(1), 46-54